



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Forum Petani Pala dalam Upaya Meningkatkan *Life Skill Education* Petani Pala

Reski Rahman Sriwijaya¹, Dessy Eka Kuliahsari², Atirah³

^{1,2} Politeknik Negeri FakFak, ³ STAIN Majene

Email : Reskirahman@polinef.id ¹, dessyeka@polinef.id ², atib@stainmajene.ac.id ³

Abstrak

Melihat luas lahan perkebunan pala (*Myristica argentea warb*) dikabupaten fakfak mencapai 6.071 hektar serta produksi pala disekitaran 1.884 ton (BPS fakfak) seharusnya memberikan kontribusi pendapatan yang maksimal kepada para petani pala dikabupaten fakfak, Namun hal demikian tidak berbanding lurus dengan kontribusi pendapatan petani pala dikarnakan kualitas buah pala yang dihasilkan tidak sesuai permintaan pasar global, dimana adanya kandungan jamur dan bauh asap terhadap pala yang dihasilkan sehingga mempengaruhi harga pala ditingkat petani. Rancangan pemberdayaan dalam Kegiatan Program Pembedayaan Masyarakat melalui Pembentukan Forum Petani Pala dengan upaya meningkatkan *life skill education* para petani pala pasca panen di kabupaten Fakfak, Papua Barat dimulai dengan pendataan jumlah petani pala dikabupaten fak-fak, kemudian melakukan sosialisasi mengenai pembentukan forum petani. Setelah forum petani pala telah terbentuk dan memilih anggota penyampaian edukasi untuk para petani pasca panen buah pala dilakukan. Materi atau penyampaian edukasi akan berkembang sesuai dengan kebutuhan dari anggota forum petani pala. Pembentukan forum pala menjadi sebuah wadah kepada semua pihak dari berbagai kalangan, praktisi, akademisi untuk dapat bertukar pikiran serta berperan untuk dapat memberikan solusi terbaik bagi masalah yang dihadapi para petani pala seperti memberikan seminar untuk menambah pengetahuan petani pala melihat dan memprediksi kebutuhan pasar pala.

Kata Kunci : *Petani Pala, Life Skill Education,*

Abstract

Seeing that the area of nutmeg plantations (*Myristica argentea warb*) in Fakfak Regency reaches 6,071 hectares and nutmeg production is around 1,884 tons (BPS Fakfak) it should provide maximum income contribution to nutmeg farmers in Fakfak Regency. does not comply with global market demand, where the presence of mold and smoke odor in the nutmeg produced affects the price of nutmeg at the farm level. The design of empowerment in the Community Empowerment Program Activities through the Establishment of a Nutmeg Farmers Forum with an effort to improve the life skills education of post-harvest nutmeg farmers in Fakfak district, West Papua begins with collecting data on the number of nutmeg farmers in Fak-fak district, then conducting socialization regarding the formation of farmer forums. After the nutmeg farmer forum was formed and members were selected, the delivery of education to post-harvest nutmeg farmers was carried out. Educational material or delivery will develop according to the needs of members of the nutmeg farmer forum.

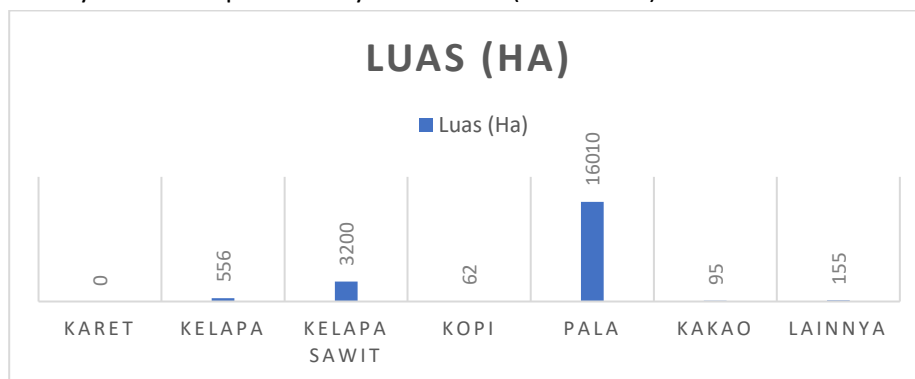
The formation of the nutmeg forum is a forum for all parties from various backgrounds, practitioners, academics to be able to exchange ideas and play a role in being able to provide the best solutions to problems faced by nutmeg farmers such as giving seminars to increase the knowledge of nutmeg farmers in seeing and predicting nutmeg market needs.

Keywords: *Nutmeg Farmers, Life Skill Education*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara produsen dan pengeksport biji dan fuli pala terbesar dunia, dengan pangsa pasar dunia sebesar 75 persen. Pasar utama tujuan ekspor pala Indonesia (dari sisi volume) adalah Vietnam, Amerika Serikat, Belanda, Jerman dan Italia. Produksi pala Indonesia pada tahun 2011 mencapai 15.793 ton, yang dihasilkan dari luas areal produksi 118.345 hektar dan melibatkan 146.331 kepala keluarga (KK) petani pemilik. Provinsi Papua Barat menyumbang 8,6 persen terhadap produksi pala nasional. Pala Indonesia sebagian besar dihasilkan oleh perkebunan rakyat yaitu sekitar 99 persen, dengan cara penanganan pasca panen yang masih tradisional dengan peralatan seadanya dan dilakukan kurang higienis.

Dalam hal ini daerah penghasil pala terbesar adalah kabupaten Fakfak, Fakfak salah satu daerah penghasil pala utama di Provinsi Papua Barat. Pala di kabupaten ini sebagian besar masih berupa hutan pala yang tersebar di delapan distrik, dengan volume produksi terbesar terdapat di Distrik Teluk Patipi. Hampir 80 persen lahan di Kabupaten Fakfak ditumbuhi oleh tanaman pala (*Myristica fragrans houtt*). Luas area tanaman pala di Kabupaten Fakfak mencapai 6.071 hektar (58 persen dari total luas area tanaman pala di Provinsi Papua Barat) dengan produksi mencapai 1.884 ton (11 persen dari total produksi pala Indonesia), dengan jumlah petani yang terlibat langsung dalam budidaya tanaman pala sebanyak 2.300 KK (BPS Fakfak).



Gambar 1. Diagram Luas Area Produksi Pala Di Kabupaten Fakfak Tahun 2016

Sumber : BPS Fakfak 2016

Secara umum ada tiga bagian dari pala yang bernilai ekonomis dan diperdagangkan di kabupaten Fakfak, yakni 1) Biji Pala yang di pasar konsumen digunakan untuk rempah-rempah, bumbu masak, pengharum, kosmetik, minyak pala, bahan pengawet, bahan urut badan dan seterusnya, 2) Bunga pala/ fuli (serat halus) yang membungkus biji pala, selama ini digunakan oleh konsumen industri sebagai bahan baku kosmetika, dan 3) Buah pala (daging) yang dijual oleh petani ke industri pengolahan (industri rumah tangga) untuk diolah menjadi produk turunan (seperti sirup, manisan, kecap, selai). Biji pala banyak digemari oleh negara-negara di dunia ialah Pala (*Myristica Argentea*) atau palafakfak. Hal ini ditunjukkan dengan Uni Eropa sebagai pasar ekspor biji pala Indonesia terbesar kedua setelah Vietnam selama periode 2012-2019 dengan rata-rata volume ekspor sebesar 2,85 ribu ton (UN Comtrade)

Namun, hasil yang baik ini tidak terlepas dari berbagai kendala, salah satunya ketatnya standar keamanan pangan yang diterapkan oleh Uni Eropa, Asia dan Amerika. Ketatnya standar tersebut berdampak pada penolakan

komoditas biji dan lemak pala Indonesia, yang secara umum disebabkan oleh kandungan aflatoksin pada biji pala Indonesia yang melebihi batas maksimal yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak pada menurunnya volume ekspor serta harga jual komoditas biji pala Indonesia ((DG(SANTE), 2016); Dewi, 2016; Lawalata, 2019). Sehingga perlu adanya education lebih lanjut terhadap penanganan penanaman sampai kepada pascapanen dalam hal ini pembentukan “forum petani pala” agar dapat membantu para petani pala dapat menghasilkan pala yang berkualitas ekspor sehingga dapat memenuhi permintaan ekspor dan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani pala dikabupaten fakfak, Papua Barat.

Melihat luas lahan perkebunan pala dikabupaten fakfak mencapai 6.071 hektar serta produksi pala disekitaran 1.884 ton (BPS fakfak) seharusnya memberikan kontribusi pendapatan yang maksimal kepada para petani pala dikabupaten fakfak. Namun hal demikian tidak berbanding lurus dengan kontribusi pendapatan petani pala dikarenakan kualitas buah pala yang dihasilkan tidak sesuai permintaan pasar global, dimana adanya kandungan jamur dan bauh asap terhadap pala yang dihasilkan sehingga mempengaruhi harga pala ditingkat petani, Ini dikarenakan kurangnya edukasi penanganan pascapanen terhadap petani pala dikabupaten fakfak, sehingga perlu adanya edukasi para petani penanganan pascapanen agar dapat menghasilkan kualitas buah pala yang sesuai permintaan pasar, sehingga harga yang terbeli dari petani dapat meningkat dan dapat memberikan tingkat kesejahteraan kepada petani pala dikabupaten fakfak, Papua Barat.

Metode

Rancangan pemberdayaan dalam Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Forum Petani Pala dengan upaya meningkatkan life skill education para petani pala pasca panen di kabupaten Fakfak, Papua Barat dimulai dengan pendataan jumlah petani pala dikabupaten fak-fak, kemudian melakukan sosialisasi mengenai pembentukan forum petani. Setelah forum petani pala telah terbentuk dan memilih anggota penyampaian edukasi untuk para petani pasca panen buah pala dilakukan. Materi atau penyampaian edukasi akan berkembang sesuai dengan kebutuhan dari anggota forum petani pala.

Dalam kegiatan pemberdayaan ini focus utamanya adalah pemberian edukasi kepada para petani pala, jumlah anggota dalam kegiatan pemberdayaan ini terdiri atas stacholder baik dari akademisi, pemerinta, Mahasiswa Masyarakat, pemerhati pala dan NJO terkait dan para petani pala dan semuanya akan terlibat dalam aktivitas forum pala. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan forum petani pala selain untuk menciptakan forum atau wadah bertukar fikiran untuk semua elemen baik akademisi maupun praktisi untuk memberikan edukasi terhadap para petani pala. Metode yang digunakan dalam peningkatan *life skill eduction* dengan memberikan edukasi melalui edukasi pasca panen melalui kontribusi forum petani pala Hasil dari setiap tahapan kegiatan akan dikumpulkan dan diolah kemudian dideskripsikan untuk lebih memahami proses yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pembentukan forum petani pala

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan forum pala untuk meningkatkan life skill education telah sampai pada tahap kegiatan awal yang bukan hanya sekedar pembentukan forum tetapi memasuki aktivitas penting yakni memberikan edukasi pasca panen kepada para petani pala.



Gambar 1: Observasi dan Pendataan Petani PALA



Gambar 2 : Diskusi dengan Pemerhati PALA

Tahap pertama yang telah dilaksanakan yaitu melakukan observasi lebih lanjut yang dirangkaikan dengan diskusi dengan stacholder terkait dengan petani sembari melakukan pendataan petani pala baik dari kondisi kebun pala, jumlah pohon pala serta lama dalam mengglolah buah pala dikabupaten Fakkak, dan berdiskusi masalah yang dihadapi dilapangan dalam mengelolah hasil buah pala khususnya pada rana pascapanen yang nantinya akan menjadi rujukan dalam menagadakan pelatihan yang dibutuhkan dalam peningkatan skill petani pala dikabupaten Fakkak



Gambar 5.3 : Sosialisasi Pembentukan Forum PALA

Tahap kedua yang telah dilaksanakan yaitu dalam fase ini data petani pala yang telah terkumpul selanjutnya diadakan sosialisasi dan mengundang semua petani pala yang telah terdata dalam memberikan pemahaman akan sebuah pentingnya wadah perkumpulan untuk memobilisasi para petani pala dalam melakukan pengedukasian baik dari skill dala pengelolaan buah pala maupun informasi-informasi yang penting terkait perkembangan buah pala baik dari segi menjaga kualitas sampai pada rana pemasaran buah pala nantinya sehingga perlu dibentuknya forum petani pala Meriktutora



Gambar 5.4 : Pembentukan Forum PALA



Gambar 5.5 : Peresmian Pembentukan Forum PALA

Tahap ketiga yang telah dilaksanakan yaitu membentuk forum petani pala yang dibentuk Bersama-sama oleh para stacholder baik dari akademisi, pemerintah, Mahasiswa Masyarakat, pemerhati pala dan NJO terkait dan para petani pala pada tanggal 1 Agustus 2022, di Aula Teknik Listrik Politeknik Negeri fakfak yang dihadiri kurang lebih 100 orang undangan



Gambar 5.6 : Edukasi Pascapanen Petani Pala

Tahap berikutnya dengan adanya Forum Pala merikutora ini maka sesuai dengan tujuannya melakukan peningkatan skill kepada para petani pala dikabupaten Fakfak , maka setelahnya diadakan pelatihan pascapanen yang baik terhadap peanganan buah pala dimana dalam pelatihan ini dibawakan langsung oleh Dr. Mustafri, ST.,M.Si sebagai Farming and Produktion System *Green Economi Growth (GEG)* beliau merupakan NJO yang bergerak dalam pengembangan buah pala dikabupaten fakfak, serta dalam pelatihan tersebut juga dibawakan

oleh Siti Hajar Uswanas dimana beliau merupakan ketua dari Anak Kaki Perubahan (AKP) beliau juga merupakan pemerhati pala yang sudah hampir 10 tahun bergelut dengan pengembangan buah pala di kabupaten Fakfak. Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh para undangan baik dari pemerintah, akademisi, masyarakat, Mahasiswa, NJO. dan dihadiri oleh para petani yang tergabung dalam anggota forum pala yang merupakan perwakilan hampir disetiap distrik yang ada di kabupaten Fakfak. Dalam kegiatan pelatihan ini bertujuan bagaimana meningkatkan Skill para petani pala nantinya dalam menangani hasil buah pala khususnya proses pascapanen dalam kegiatan ini sangat disambut antusias oleh para petani pal aini terlihat adanya interaksi tanya jawab yang intens antara pemateri dan peserta (petani pala) dan seluruh peserta mengikuti kegiatan sampai selesai dan mengamati materi dengan serius.

Pembahasan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan melalui pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dalam wadah Pembentukan Forum Petani Pala Dalam Upaya Meningkatkan *Life Skill Education* Petani Pala. Hal ini merupakan salah satu peran tridarma Polinef dalam membantu masyarakat dalam memaksimalkan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan di kabupaten Fakfak.

Pembentukan forum pala menjadi sebuah wadah kepada semua pihak dari berbagai kalangan, praktisi, akademisi untuk dapat bertukar pikiran serta berperan untuk dapat memberikan solusi terbaik bagi masalah yang dihadapi para petani pala seperti memberikan seminar untuk menambah pengetahuan petani pala melihat dan memprediksi kebutuhan pasar pala (Malik:2002). Keterlibatan para petani pala didalam terbentuknya forum pala menjadikan salah satu bentuk partisipasi yang dapat memberikan dan menguraikan masalah masalah yang dihadapi para petani pala, keterlibatan inilah yang akan membuat para praktisi, pemerintah serta akademisi memikirkan solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui aktivitas kegiatan yang dilakukan forum petani pala. Keterlibatan merupakan bentuk partisipasi yang ditunjukkan bukan sebuah mobilisasi (Rakib:2016).

SIMPULAN

Dengan terbentuknya wadah Forum Pala (Meritotora) ini diharapkan menjadi wadah edukasi yang berkelanjutan yang dapat memberikan dampak positif terhadap petani pala yang ada di kabupaten Fakfak. Melalui pelatihan yang telah dibuat oleh forum pala ini diharapkan dapat menjadikan petani pala di kabupaten fakfak mengetahui penanganan-penanganan pascapanen buah pala agar dapat menjaga kualitas buah pala dapat terjaga dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap para petani pala dimana disatukan dalam suatu organisasi Forum Pala Fakfak yang nantinya menjadi wadah komunikasi antara petani pala di kabupaten Fakfak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. S. 2016. Faktor Meningkatnya Ekspor Buah Pala Indonesia-Uni Eropa. *JOM FISIP*, 3(2): 01-13.
- DG(SANTE). 2016. *Final Report of an Audit Carried Out in Indonesia from 07 March 2016 to 17 March 2016 in Order to Assess the Controls of Aflatoxin Contamination in Nutmeg Intended for Export to the European Union*. DG(SANTE). Brussels.
- Fajar, M. 2002. *Pendidikan kecakapan hidup (Life Skill)*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Lawalata, M. 2019. Analisis Saluran Pemasaran Pala Banda (*Myristica fragrans* Houtt) di Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian AGRIC*. 31(1): 01-14.

- Rakib, M, dan Syam, A. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Life Skills* Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Administrasi Publik*. 6 (1): 96-108.
- Tamba, W, Rizka, M. A., dan Andriani, I. 2020. Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7 (3): 237-243.